SYMBIOTIC: Journal of Biological Education and Science
Journal homepage: http://symbiotic.ftik-iainkerinci.ac.id/index.php/symbiotic
Published by:JurusanTadris Biologi, FTIK, IAIN Kerinci, Indonesia.
E-ISSN:2721-8988 P-ISSN:2721-8600

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi

Zani Atrisa[1], Diana Susanti[1*], Vivi Fitriani[1], Liza Yulia Sari[1], Lince Meriko[1]
[1] Prodi Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun, Padang
e-mail korespondensi: dianasusantimpd@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes in the biology learning media course at STKIP PGRI West Sumatra. The research method used is descriptive research with a sample size of 59 students. The sampling technique used total sampling. Instrument of the research was a questionnaire by using a Likert scale. The data were processed using descriptive analysis. The results of this study showed that r-count = 0.07 and r-table = 0.266. It shows that the value of r-count <r-tabel which means there is no significant relationship. So, it was found that there was a very low and insignificant relationship between motivation and student learning outcomes in the biology learning media course at STKIP PGRI West Sumatra in academic year 2018 / 2019.

***Keyword** : Motivation, Outcomes, Biology learning media*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menggambil mata kuliah media pembelajaran biologi, yaitu 59 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*. Instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert. Data diolah dengana analisis deskriptif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,07) lebih kecil dari r_{tabel} (0,266) yang diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat tahun akademik 2018/2019.

***Kata Kunci :**Motivasi; Hasil Belajar; Media Pembelajaran Biologi*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses belajar ialah adanya hubungan yang saling terkait antara pendidik dengan mahasiswa untuk memberikan rangsangan dan meningkatkan pemahaman dalam proses perkuliahan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus bisa mendorong, membimbing, dan memberikan arahan kepada mahasiswa sehingga dapat membangkitkan minat belajar dan motivasi mahasiswa dalam perkuliahan. Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada perkuliahan media pembelajaran biologi. Selain itu, matakuliah ini membekali mahasiswa untuk membuat, merancang dan menciptakan media

pembelajaran biologi melalui pemanfaatan berbagai jenis alat dan bahan, termasuk kemajuan ilmu dan teknologi (Susanti Dkk, 2019). Di sisi lain, dengan mengikuti matakuliah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi serta efektivitas pengembangan media pembelajaran biologi mahasiswa (Susanti Dkk, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran biologi pada bulan April 2019, penulis menemukan beberapa permasalahan mengenai motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa, diantaranya mahasiswa kurang memperhatikan ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menjawab tugas maupun soal ujian yang diberikan oleh dosen, kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Di lain pihak, hasil wawancara dengan mahasiswa biologi angkatan 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa rendahnya motivasi mahasiswa terhadap mata kuliah ini disebabkan oleh kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh dosen. Hal ini berdampak pada munculnya rasa malas dan bosan ketika dosen menyampaikan materi perkuliahan. Di samping itu, adanya masalah pribadi dari luar lingkungan perkuliahan yang membuat mahasiswa kadang terganggu dalam proses belajar. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian Fauziah Dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu 0,889 x 0,889 x 100 = 0,791%.

Menurut Uno (2012), terdapat 2 motivasi yaitu: 1) adanya rangsangan di dalam diri (individu) tanpa ada dorongan dari luar yang sesuai untuk kebutuhannya disebut dengan motivasi intrinsik. Kelebihan dari motivasi ini yaitu bertahan lama pada diri (individu) karena motivasi ini sudah tampak didalam diri (individu) tersebut, namun motivasi ini juga memiliki kekurangan dimana sulit munculnya minat belajar yang berasal dari keinginan individu itu. 2) adanya rangsangan dari luar diri (individu) disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini memiliki kelebihan yang melibatkan orang lain disekitarnya untuk mendorong serta membimbing dalam meraih hasil belajar. Kekurangan dari motivasi ini yaitu tidak bertahan lama pada individu karena individu akan bersungguh-sungguh belajar apabila ada pihak luar yang mendorong atau membimbing individu tersebut.

Hasil analisis nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang mengikuti mata kuliah media pembelajaran biologi masih rendah yaitu dengan rata-rata 53,15 dan 65,47. Jadi, penelitian ini dilakukan peneliti untuk adalah mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Media Pembelajaran Biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli Tahun Akademik 2018/2019. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu motivasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI

Sumatera Barat yang sedang mengikuti mata kuliah media pembelajaran biologi yaitu berjumlah 59 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 1 indikator yaitu ciri-ciri motivasi. Data dianalisis dengan analisis korelasi menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \,.\, \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi Koefesien Korelasi nilai r_{xy} adalah (Riduwan, 2012).
0,80–1,000 = Sangat Tinggi
0,60–0,799 = Tinggi
0,40–0,599 = Sedang
0,20–0,399 = Kurang
0,00–0,199 = Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil persentase motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan media pembelajaran biologi (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sub indikator ciri-ciri motivasi menunjukkan kriteria cukup baik, kecuali pada sub indikator ulet menghadapi kesulitan dan cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang cukup dalam mengikuti perkuliahan media pembelajaran biologi.

Tabel 1. Persentase Sub indikator Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Kriteria
Motivasi Belajar	Ciri-ciri Motivasi	Tekun mengerjakan tugas	74,51%	Cukup baik
		Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)	77,85%	Baik
		Menunjukan minat	72,29%	Cukup baik
		Lebih senang bekerja mandiri	71,72%	Cukup baik
		Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	58,14%	Kurang baik
		Dapat mempertahankan pendapat	70,49%	Cukup baik
		Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini	74,44%	Cukup baik
		Senang mencari dan memecahkan masalah	72,96%	Cukup baik

Pada kriteria interpretasi, persentase variabel motivasi belajar untuk sub indikator tekun mengerjakan tugas dengan nilai 74,51% dan kriteria cukup. mahasiswa pada indikator tekun dalam mengerjakan tugas mendapatkan kriteria cukup baik. Terlihat bahwa mahasiswa berusaha secara terus menerus dan bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan tugas. Sanjaya (2012) menjelaskan bahwa tekun dalam mengerjakan tugas dapat meningkatkan daya pikir siswa, mencari berbagai sumber untuk

menambah wawasan, serta belajar dengan teman sebaya menjadikan siswa lebih tekun dalam belajar. Dengan tekun belajar maka mahasiswa akan mencapai tujuannya. Motivasi belajar dengan tekun adalah suatu keadaan yang mendorong individu melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017).

Sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dengan nilai 77,85% dan kriteria baik. Ini membuktikan mahasiswa selalu berusaha mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen sampai menemukan jawaban yang benar. Menurut Majid (2014), bahwa salah satu sumber motivasi ialah kebahagiaan yang timbul pada diri individu dalam memperoleh tujuan tertentu . Pada sub indikator menunjukan minat dalam belajar dengan nilai 72,29% dan kriteria cukup baik. Menunjukan adanya kemauan mahasiswa dalam mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh dosen dan mencatat hal penting ketika dosen menerangkan materi pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Sanjaya (2012), bahwa hubungan timbal balik selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada sub indikator lebih senang bekerja mandiri dalam belajar dengan nilai 71,72% dan kriteria cukup baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa mempunyai tanggungjawab pada instruksi yang diberikan oleh dosen, dimana mahasiswa lebih senang mengerjakan instruksi secara bersama dengan kelompoknya.Karena motivasi mengerahkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut (Muhammad, 2016). Dan juga dengan motivasi yang ada, orang tersebut akan lebih mempunyai ketahanan dan kekuatan untuk mencapai apa yang diinginkannya (Gardjito, dkk. 2014). Sub indikator cepat bosan dengan tugas yang rutin memperoleh nilai 58,14% dengan kriteria kurang baik. Terjadi akibat tugas yang rutin membuat mahasiswa merasa bosan dan jenuh sehingga kurang kreatifnya mahasiswa dalam belajar. Sesuai dengan penjelasan Sanjaya (2012), bahwa pada proses belajar mengajar memberi peluang di setiap anggota untuk saling berbagi informasi dalam pembelajaran.

Pada sub Indikator dapat mempertahankan pendapatnya saat diskusi dalam perkuliahan dengan nilai 70,49% dan kriteria cukup baik. Ini terjadi karena setiap mahasiswa yang menyampaikan pendapat tentunya memiliki pandangan yang berbeda. Tiap mahasiswa yang ingin berpendapat pada saat diskusi, akan berusaha keras dalam mempertahankan pendapatnya. Sanjaya (2012), menjelaskan bahwa pembelajaran dapat mengajarkan siswa pada keterlibatan serta aktif dalam memberikan pernyataan saat menyangkal ide orang lain. Pada sub indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini memperoleh nilai 74,44 dengan kriteria cukup baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa tidak gampang terhasut oleh orang lain dan mahir pada suatu kegiatan hingga yakin dengan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan penjelasan Sanjaya (2012), menyatakan individu akan terstimulasi dalam mengembangkan ide atau gagasan apabila yang dikiranya bermanfaat pada pembelajaran tersebut. Pada sub indikator senang mencari dan memecahkan masalah saat perkuliahan media pembelajaran biologi diperoleh nilai 72,96% dengan kriteria cukup baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa tertantang dalam memecahkan masalah pada saat pembelajaran, mencari sumber lain yang sesuai

untuk dijadikan tambahan pengetahuannya. Pernyataan ini sesuai dengan Sanjaya (2012), dimana pembelajaran dapat meningkatkan potensi dalam mengukur buah pemikiran, pemahaman serta melatih dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa terdapat hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Korelasi Antara Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Parameter	Hasil Perhitungan	Kriteria
1. Nilai r	1. r_{hitung} = 0,07 dan r_{tabel}(n=54), sig.95% = 0,266	Korelasi linear didapatkan hasil positif tetapi sangat rendah, dan $t_{hitung} < r_{tabel}$ = korelasi tidak signifikan.
2. Koefesien determinasi	2. r^2 x 100% = 0,49 %	Sumbangan X (motivasi) terhadap Y (hasil belajar) sangat rendah.
3. Uji Signifikan	3. t_{hitung} = 0,50 dan t_{tabel} (n=54), sig.5% = 1,684	Uji signifikan didapatkan hasil yang tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Data pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis korelasi motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan hasil koefesien korelasi didapatkan r_{hitung} kecil dari r_{tabel} (0,07 < 0,266),t_{hitung} kecil dari t_{tabel} (0,50 < 1,684). Ini bermakna bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah media pembelajaran biologi, serta hasil yang diperoleh dari koefisien determinan yaitu 0,49%, sementara itu 99,51% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya misalnya faktor internal dan faktor eksternal.

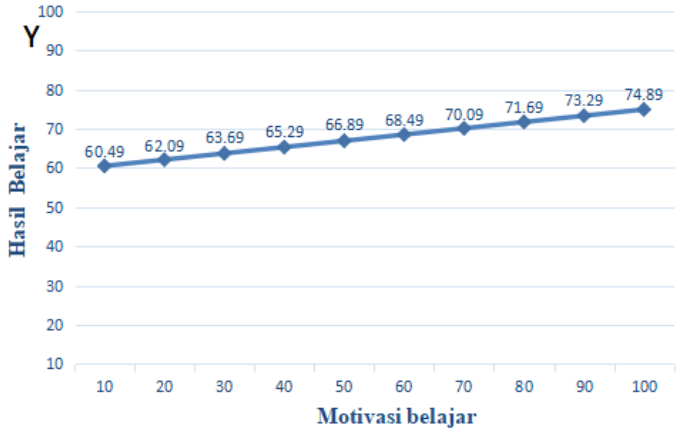

Gambar 1. Persamaan Regresi Sederhana Korelasi Motivasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat.

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah media pembelajaran biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat.K emampuan dalam belajar, kondisi lingkungan, kondisi siswa merupakan faktor yang mewakili pengaruh motivasi dalam belajar. Motivasi berkaitan dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi hanya ingin mendapatkan kelulusan pada suatu mata kuliah akan berbeda pada aktivitas dalam belajar yang ia lakukan dimana mahasiswa tersebut mengeluarkan sikap dan perilaku yang kurang sesuai pada tuntutan dalam belajar dibanding dengan mahasiswa yang mau belajar dengan bersungguh-sungguh dalam menguasai mata kuliah tersebut untuk dijadikan sebagai syarat dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Fauziah dkk, 2017; Tiara dkk, 2020).

Menurut Sardiman (2010), faktor internal dan faktor ekternal sangat berpengaruh terhadap kemenangan atau kekalahan seseorang dalam belajar. Faktor internal merupakan bagian yang berawal dari dalam diri (individu) tersebut seperti psikologi (hak, sikap, bakat, minat, motivasi, dan persiapan) dan fisiologi (fisik).Faktor ekternal merupakan bagian yang berawal dari luar diri (individu) tersebut seperti, masyarakat, sekolah serta keluarga.Kemudian aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan individu yaitu motivasi.Adanya kebutuhan serta peran dalam melakukan aktivitas untuk belajar sebagai penggerak tingkah laku dalam mencapai tujuan disebut dengan motivasi belajar.Individu dikatakan berhasil apabila mempunyai suatu keinginan atau dorongan yang ada pada dirinya untuk belajar.Karena jika motivasi belajar mahasiswa tumbuh, maka ini menjadi teknik dalam pengembangan kemampuan dan kemauan belajar (Suprihati, 2015).

Penelitian Deci (2018) menyatakan bahwa persentase yang dicapai oleh mahasiswa terlihat rata-rata motivasi 72,85% dan rata-rata hasil belajar mahasiswa 72,65%. Rata-rata tersebut dapat dilihat dari interpretasi antara motivasi belajr terhadap hasil belajar 0,20%. Dinyatakan adanya korelasi, tetapi korelasi tersebut sangat lemah sehingga diabaikan (dianggap tidak ada korelasi). Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa biologi melalui penggunaan *handout* berbasis penemuan terbimbing pada perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar biologi di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Sebaliknya, hasil penelitian Inne menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi dikelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal (Sutrisno, 2016). Faktor intern merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan bakat, hobi, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, dan motivasi.Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ekstrinsiknya meliputi metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan (Ramdhoni, 2019).Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi (Mulyaningsih, 2014). Dan

jikamotivasi lemah akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah (Doyan, dkk. 2018). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki indeks hasil belajar yang baik bahkan sangat baik (Warti, 2016).

Hubungan yang sangat rendah antara motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran biologi angkatan 2017, dapat dilihat dari tingkat variabel X (motivasi belajar) bahwa hasil dari data motivasi belajar mahasiswa yang mendapatkan kriteria baik hanya 16 mahasiswa, 36 mahasiswa mendapatkan kriteria cukup baik, dan 2 mahasiswa mendapatkan kriteria kurang baik. Kemudian dilihat dari tingkat variabel Y (hasil belajar) atau tingkat keberhasilan belajar mahasiswa bahwa yang mendapatkan nilai angka 4 yaitu 13 mahasiswa dengan nilai mutu A, nilai angka 3 yaitu 24 mahasiswa dengan nilai mutu B, nilai angka 2 yaitu 10 mahasiswa dengan nilai mutu C, nilai angka 1 yaitu 5 mahasiswa dengan nilai mutu D, dan nilai angka 0 yaitu 2 mahasiswa dengan nilai mutu E. Jadi, dari hasil persentase yang didapatkan menyatakan bahwa hanya terdapat 47 mahasiswa yang dinyatakan lulus dan 7 mahasiswa dinyatakan tidak lulus.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran biologi di STKIP PGRI Sumatera Barat tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

Deci, A.(2018). Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Biologi Melalui Penggunaan Handout Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Perkuliahan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Biologi Di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Skripsi.*Padang: STKIP PGRI SUMBAR.

Doyan, A., Taufik, M., dan Anjani, R. (2018).Pengaruh Pendekatan Multi Representasi terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 4(1), 35-45.

Emda Amma. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196

Fauziah, Amni, Rosnaningsih, Asih., Azhar, dan Samsul. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) Vol. 4 No. 2 hal.47-53.

Gardjito, Aldo Herlambang., Musadieq, Mochammad Al., Nurtjahjono, Gunawan Eko. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 13 No. 1. Hal 1-8.

Leomora, Inne, Agnes Sinaga, Masdiana Sinambela, Rosida. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusi Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 5 No. 2*

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2. Hal 87-97.

Mulyaningsih, I. E. (2014).Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(4), 441-451.

Ramdhoni, Evan ., Wiharna, Ono., Mubarak, Ibnu. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 6, No.Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No.2.hal 228-234.

Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada.

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.3.No.1 (2015) 73-82

Susanti, D., Fitriani, V., & Sari, L.Y. (2019). Praktikalitas Modul Media Pembelajaran Biologi Berbasis Project Based Learning (PjBJ) .*Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4), 139-143.

Susanti, D., Sari, L.Z, & Fitriani, V. (2020). Curriculum Analysis of Biological Learning Media Module Development Based on Project Based Learning (PjBL). Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA), 6(2), 157-161. doi:https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.302

Sutrisno, V. L. P., dan Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(1), 111-120.

Tiara, T., & Maidita, E. N. (2020). Pengaruh Strategi Critical Incident Pada Hasil Pembelajaran IPA The Effect Of Critical Incident Strategy On Science Learning Output. Symbiotic: Journal of Biological Education and Science, 1(1), 25-30.

Uno, H. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa10 Halim Perdana Kusuma. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 177-185.